

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moloeng, 2007). Penelitian ini dirasa cocok menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai penerapan Budaya Kerja Kaizen di PT. Istana Mobil Surabaya Indah.

#### 3.2 Definisi Konseptual

##### 3.2.1 Budaya Kerja Kaizen

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Budaya Kerja Kaizen yaitu suatu filosofi dari Jepang yang memfokuskan diri pada pengembangan dan penyempurnaan secara terus menerus atau berkesinambungan dalam perusahaan bisnis. Penerapan Budaya Kerja Kaizen lebih difokuskan pada perbaikan yang berskala kecil dan menengah sehingga proyek-proyek perbaikan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran. Rata-rata proyek-proyek Kaizen diselesaikan dalam waktu yang singkat seperti dalam hitungan minggu dan tidak memerlukan biaya perbaikan yang besar.

##### 3.2.2 Konsep PDCA (Plan, Do, Check dan Action)

Langkah pertama untuk menerapkan Budaya Kerja Kaizen adalah menerapkan PDCA. Konsep PDCA itu sendiri terdiri dari:

- a. *Plan* berkaitan dengan penetapan target untuk perbaikan.
- b. *Do* adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahap *plan* termasuk menjalankan prosesnya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data yang kemudian akan digunakan untuk tahap *check* dan *action*.
- c. *Check* merujuk pada penetapan apakah penerapan tersebut berada pada jalur

yang sesuai rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.

- d. *Action* adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap *check*.

### **3.2.3 Konsep 3M (Muda, Mura, dan Muri)**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsep 3M ditujukan untuk mengurangi banyaknya proses kerja, meningkatkan mutu, mempersingkat waktu dan mencapai efisiensi. Konsep 3M itu sendiri terdiri dari:

- a. *Muda* yang berarti pengurangan pemborosan dalam bekerja.
- b. *Mura* yang berarti mengurangi perbedaan dalam bekerja,
- c. *Muri* yang berarti mengurangi ketegangan dalam bekerja.

### **3.2.4 Konsep 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu dan shitsuke)**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsep 5S adalah 5S adalah suatu metode penataan dan pemeliharaan wilayah kerja secara intensif yang digunakan oleh manajemen dalam usaha memelihara ketertiban, efisiensi, dan disiplin di lokasi kerja sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Konsep 5S terdiri dari:

- a. *Seiri* merupakan kegiatan menyingkirkan barang-barang yang tidak diperlukan sehingga segala barang yang ada di lokasi kerja hanya barang yang benar-benar dibutuhkan dalam aktivitas kerja.
- b. *Seiton* adalah penataan barang yang berguna agar mudah dicari.
- c. *Seiso* adalah pembersihan barang yang telah ditata dengan rapi, termasuk memelihara tempat kerja supaya tetap bersih.
- d. *Seiketsu* berarti kebersihan pribadi, disiplin, dengan selalu mentaati prosedur ditempat kerja.
- e. *Shitsuke* adalah penyadaran diri atau memberikan motivasi akan etika kerja:
  1. Disiplin terhadap standar
  2. Saling menghormati
  3. Malu melakukan pelanggaran
  4. Senang melakukan perbaikan

### 3.2.5 Standarisasi Kaizen

Standarisasi Kaizen meliputi:

- a. Standarisasi Teknik atau Metode Proses Pengerjaan (*Standard Work Technique*)
- b. Standarisasi Siklus Waktu Pengerjaan (*Standard Cycle Time*)
- c. Standarisasi Urutan Kerja (*Standard Work Sequence*)
- d. Standarisasi Barang Setengah Jadi (*Work In Progress*)

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat/lokasi penelitian dilakukan. Subjek penelitian ini dilakukan di PT Istana Mobil Surabaya Indah (HSC) yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat 33-37 Surabaya, Jawa Timur.

### 3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Budaya Kerja Kaizen.

### 3.5 Teknik Penentuan Narasumber

Teknik yang digunakan untuk memilih narasumber adalah *purposive sampling* yang menurut Sugiyono (2011) yaitu: penentuan narasumber penelitian sebagai sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam menentukan informan adalah adanya pengetahuan dan pemahaman informan mengenai Budaya Kerja Kaizen yang diterapkan perusahaan. Kriteria yang cocok untuk menjadi informan/narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Adrian Supriyadi

Adrian Supriyadi adalah *Branch Manager* dari PT. IMSI. Beliau sudah menjabat sebagai *Branch Manager* selama 7 tahun, sehingga beliau mengetahui bagaimana perusahaan bekerja, bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja perusahaan, serta menjalankan tugas-tugas kecil yang berhubungan dengan target perusahaan. Beliau juga memiliki pengetahuan tentang Budaya Kerja Kaizen, karena beliau terlibat

langsung dengan staf pelaksana yang menjadi bawahan beliau, beliau juga melakukan monitoring dan mengevaluasi kinerja para staf setiap bulannya.

## 2. Evan Ongkoraharjo

Beliau menjabat sebagai *area supervisor sales* PT IMSI. Beliau dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini karena mengacu pada *job description* dalam perusahaan yaitu menjalankan dan memantau proses PDCA dalam perusahaan serta membantu Dealer dalam pengembangan dan pelaksanaan *activity management* yang selaras dengan *policy management*. PDCA adalah salah satu konsep dari Budaya Kerja Kaizen maka dapat dikatakan beliau memiliki pengetahuan tentang penerapan Kaizen dalam perusahaan.

## 3. Eko Yuwono

Beliau menjabat sebagai kepala bengkel PT IMSI. Beliau mengetahui bagaimana penerapan Budaya Kerja Kaizen dalam perusahaan, dan dapat dikatakan terlibat langsung menjalankan dan memantau penerapan Budaya Kerja Kaizen dalam aktivitas kerja sehari-hari.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2011) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk melakukan pertukaran informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, yang menghasilkan sebuah komunikasi dan bersama-sama membentuk sebuah makna akan sebuah atau suatu topik tertentu. Dengan kata lain sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, pada jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, responden dapat memberikan pendapat dan ide-idenya. Untuk informan pertama akan diwawancarai mengenai keseluruhan dari konsep Budaya Kerja Kaizen, karena *branch manager* adalah orang yang membuat dan mengatur kebijakan dalam pelaksanaan Kaizen. Untuk informan kedua juga akan diberikan pertanyaan yang sama tentang bagaimana penerapan Budaya Kerja Kaizen

dalam perusahaan. Untuk informan ketiga akan diberikan pertanyaan seputar konsep 5S, dan standarisasi Kaizen karena terlibat langsung untuk menjalankan ke tiga konsep tersebut dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa data mengenai profil perusahaan, jurnal yang digunakan, data mengenai tingkat kepuasan konsumen, maupun daftar pustaka dan data dari internet yang mempunyai hubungan dengan tema ini yang akan digunakan untuk menunjang dan memperkuat data primer.

Penelitian ini juga melakukan pengumpulan data dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul dari wawancara dengan kenyataan di lapangan. Observasi dilakukan pada *showroom* dan bengkel yang dimiliki PT IMSI selama satu minggu untuk mengamati unsur unsur Budaya Kerja Kaizen dalam aktivitas sehari-hari perusahaan, serta kinerja karyawan yang dipekerjakan. Observasi ini dilakukan dengan Observasi Partisipatif pasif, yang menurut Sugiyono (2011) orang yang meneliti tidak melibatkan langsung dalam operasional perusahaan atau narasumber, tetapi hanya mengamati dan dilakukan pencatatan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data meliputi 3 tahap, antara lain sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data dilakukan agar mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Dalam tahap ini saya akan memilih hal-hal penting yang menjadi pokok, kemudian merangkum data sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah dilakukan reduksi data, tahap berikut adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa narasi, matriks, grafik. Penyajian data sebaiknya disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti.

c. Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna atau penjelasan terhadap data yang telah terkumpul. Agar diperoleh kesimpulan yang tepat, maka akan dilakukan proses verifikasi selama penelitian berlangsung.

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Untuk menganalisis keabsahan data-data yang sudah didapatkan akan digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data menurut Moleong (2011) merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan apakah informasi yang didapatkan pada saat menggunakan metode wawancara memiliki relevansi dengan data yang didapatkan dari observasi.

Triangulasi data yang akan digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2011), Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Alasan menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah karena penelitian yang dilakukan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti.